

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Penelitian**

Banyaknya perusahaan-perusahaan yang bermunculan di dunia global tentu saja membuat banyaknya persaingan. Persaingan-persaingan itu terjadi baik pada perusahaan sejenis maupun perusahaan yang berbeda jenis. Pada masa persaingan di pasar global sekarang ini, tujuan setiap perusahaan tentu saja sama yaitu untuk memaksimalkan laba. Perusahaan banyak melakukan berbagai macam usaha untuk meningkatkan atau memaksimalkan laba yang diperoleh. Pada zaman globalisasi seperti sekarang ini tentu saja dalam hal menaikkan atau memaksimalkan laba sangatlah sulit. Hal ini disebabkan selain banyaknya persaingan antar perusahaan sejenis yang berada di dunia. Hal ini disebabkan juga oleh krisis ekonomi yang terjadi di dunia. Tentu saja hal tersebut menjadi penghambat terbesar bagi perusahaan-perusahaan untuk menaikkan atau memaksimalkan laba yang diperolehnya.

Umumnya suatu perusahaan akan mengalami peningkatan kinerja apabila mampu mengelola operasional perusahaan secara lebih efektif dan efisien, sehingga tingkat keuntungan yang dicapai akan semakin tinggi. Keuntungan yang tinggi tentu saja akan menarik minat investor untuk melakukan investasi pada perusahaan tersebut. Perusahaan dalam memaksimalkan labanya juga untuk mensejahterakan para investor yang telah menginvestasikan uang mereka pada

perusahaan. Selain itu juga perusahaan ingin memaksimalkan atau menaikkan labanya untuk menarik para investor baru agar tertarik untuk menginvestasikan dananya pada perusahaan. Pada umumnya salah satu bentuk investasi yang dilakukan oleh para investor baik asing maupun domestik adalah dalam bentuk kepemilikan saham pada suatu perusahaan. Investasi dalam bentuk saham mempunyai tingkat risiko yang tinggi karena sifatnya yang peka terhadap perubahan-perubahan yang terjadi baik secara internal maupun eksternal. Kemakmuran dari suatu perusahaan secara tidak langsung diperlihatkan dengan meningkatkan nilai perusahaan atau harga saham bagi perusahaan yang telah *go public*.

Selain itu untuk menunjukkan suatu perusahaan sedang berkembang atau mengalami kemajuan tentu saja perusahaan tersebut harus menghitung kinerja dan perkembangan perusahaan baik dalam bagian internal maupun bagian eksternal perusahaan. Perusahaan yang baik adalah perusahaan yang selalu berkonsentrasi pada penciptaan *adding value* pada perusahaannya. Kendala yang muncul kemudian adalah bahwa mengukur nilai tambah bukan merupakan suatu hal yang mudah. Selama ini perusahaan-perusahaan yang menggunakan akuntansi tradisional untuk mengukur penciptaan nilai mengakibatkan sulitnya untuk mengetahui apakah perusahaan telah menciptakan nilai tambah bagi para pemegang sahamnya.

Hal ini juga dapat dilihat atau dinilai dari salah satu teori yang menjelaskan mengenai pentingnya suatu pengukuran kinerja pada suatu perusahaan, yaitu teori pensinyalan (*Signalling Teory*). Teori pensinyalan ini

menjelaskan mengenai suatu laporan keuangan yang dinilai baik merupakan suatu signal atau tanda yang menunjukkan bahwa perusahaan juga telah beroperasi dengan baik. Signal yang baik akan direspon dengan baik oleh pihak lain (Rachman, 2010). Untuk menjalankan perusahaan, manajer memerlukan pihak-pihak di luar manajemen perusahaan. Pihak tersebut mulai dari investor, kreditor, pemasok, hingga pelanggan atau konsumen. Investor hanya akan menanamkan modal jika mereka menilai perusahaan mampu memberikan nilai tambah atas modal, lebih besar dibandingkan jika menanamkan di tempat lain. Untuk itu, perhatian mereka akan diarahkan pada kemampuan laba perusahaan.

Menurut Jurnal yang ditulis Harjono Sunardi (2010) menjelaskan salah satu informasi penting dari laporan keuangan yang sering digunakan investor sebagai determinan utama pengambilan keputusan investasi adalah kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan ini mencerminkan kekuatan perusahaan yang angka-angkanya diambil dari laporan keuangan. Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan dalam Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan Par. 17 (IAI 2012) informasi kinerja entitas, terutama profitabilitas, diperlukan untuk menilai perubahan potensial sumber daya ekonomi yang mungkin dikendalikan di masa depan. Informasi fluktuasi kerja adalah penting dalam hubungan ini. Informasi kinerja bermanfaat untuk memprediksi kapasitas entitas dalam menghasilkan arus kas dari sumber daya yang ada. Di samping itu, informasi tersebut juga berguna dalam perumusan pertimbangan tentang efektivitas entitas dalam memanfaatkan tambahan sumber daya.

Dalam melakukan penilaian kinerja perusahaan, laba atau profitabilitas perusahaan selalu menjadi fokus utama yang diperhatikan baik oleh perusahaan sendiri maupun oleh para investor. Rasio profitabilitas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan kemampuan dan sumber yang dimiliki. Salah satu alat ukur finansial yang sering digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas adalah *Return On Investment* (ROI). Menurut Munawir (2002), analisis ROI dalam analisis rasio keuangan memiliki arti yang penting sebagai salah satu teknik analisis rasio keuangan yang bersifat menyeluruh (*komprensif*). Namun, penggunaan alat ukur terhadap laba akuntansi terhadap ROI (*Return On Investment*) memiliki kelemahan yaitu tidak memperhatikan risiko yang dihadapi perusahaan dengan mengabaikan adanya biaya modal dan hanya memperhatikan hasilnya (laba perusahaan) sehingga sulit untuk mengetahui apakah perusahaan tersebut telah berhasil menciptakan nilai tambah perusahaan atau tidak. Nilai sebuah perusahaan itu sendiri merupakan acuan bagi para investor dalam melakukan investasi pada perusahaan karena penting bagi investor untuk melihat seberapa besar nilai perusahaan, yang nanti akan menjadi bahan pertimbangan bagi investor dalam pengambilan keputusan untuk melakukan investasi.

Sehingga dalam penelitian ini dilakukan rasio profitabilitas dengan menggunakan ukuran finansial *return on equity* (ROE). ROE merupakan salah satu indikator penting yang sering digunakan oleh para investor untuk menilai tingkat *return* perusahaan sebelum melakukan investasi. Dengan kata lain ROE merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan tingkat pengembalian

perusahaan atau efektivitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan ekuitas yang dimiliki perusahaan. Perhitungan ROE biasanya secara umum dihasilkan dari pembagian laba dengan ekuitas selama setahun terakhir. Dengan memahami ROE secara mendalam akan menemukan tiga hal pokok, sebagai berikut: kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba, efisiensi perusahaan dalam mengelola aset, dan hutang yang akan dipakai dalam melakukan usaha. Secara ringkas ROE merupakan nilai yang memberikan gambaran berapa yang bisa perusahaan hasilkan untuk setiap rupiah yang diinvestasikan oleh para investor. Semakin tinggi nilai ROE maka semakin efisien perusahaan menggunakan modal sendiri untuk laba (Bringham, 2001). Oleh sebab itu ROE merupakan salah satu indikator yang penting dalam melakukan analisa dalam berinvestasi.

Joel M. Stern dan Gordon Bannet Stewart III dari *Stern Steward & Co. of New York City* (1990) menciptakan alat pengukur baru untuk menghitung pertambahan nilai yaitu *Economic Value Added* (EVA) dan *Market Value Added* (MVA).

EVA dan MVA bukan merupakan metrik kinerja. EVA dan MVA digunakan hanya untuk melihat peringkat perusahaan untuk investor. Selain itu EVA dan MVA ini dapat digunakan untuk mengelola perusahaan menjadi lebih baik. Dasar pengukuran pendekatan EVA lebih memfokuskan pada penciptaan nilai perusahaan (*creating firm's value*) yaitu menghasilkan *return* yang lebih besar dari biaya modalnya. EVA merupakan pengukuran kinerja keuangan yang dianggap sesuai dengan harapan para kreditor dan pemegang saham, karena EVA

memperhitungkan tingkat risiko. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan beberapa ahli, mereka mengasumsikan jika kinerja manajemen baik dan efektif yang dilihat dari nilai tambah yang diberikan, maka akan tercermin di dalam harga saham sebuah perusahaan.

Oleh sebab itu apabila hasil pengukuran EVA dan MVA positif, berarti ada nilai tambah bagi perusahaan, dan biasanya akan berpengaruh pada meningkatnya harga saham perusahaan sehingga tingkat pengembalian saham (*return* saham) akan mengalami peningkatan atau perusahaan berhasil menciptakan nilai tambah perusahaan bagi investor. Dan sebaliknya jika EVA dan MVA negatif berarti perusahaan mengalami penurunan kinerja yang biasanya akan mempengaruhi dengan penurunan harga saham perusahaan sehingga tingkat pengembalian saham (*return* saham) akan mengalami penurunan atau nilai perusahaan berkurang karena tingkat pengembalian yang dihasilkan lebih rendah dari yang diharapkan investor. Dengan demikian nilai EVA dan MVA yang positif diharapkan akan memberikan pengaruh positif juga terhadap kenaikan tingkat pengembalian saham (*return* saham) tersebut. MVA adalah ukuran kumulatif kinerja perusahaan yang memperlihatkan penilaian pasar modal pada suatu waktu tertentu dari nilai EVA di masa mendatang atau *absolute* antara nilai pasar saham perusahaan dengan modal yang diinvestasikan.

Oleh karena itu EVA dan MVA dapat dikatakan memiliki kesamaan dalam memberikan nilai atau gambaran perusahaan dimasa yang akan datang. Oleh sebab itu penelitian ini melakukan penelitian hanya dengan menggunakan MVA sebagai salah satu objek penelitian. MVA merupakan perbedaan antara nilai

modal yang ditanamkan di perusahaan sepanjang waktu dari investasi modal, pinjaman, laba ditahan, dan uang yang bisa diambil sekarang atau sama dengan selisih antara nilai buku dengan nilai pasar perusahaan (Taufik, 2001).

Dengan mengetahui MVA yang merupakan pengukuran kinerja perusahaan yang berfokus pada nilai perusahaan, dapat membantu manajemen untuk mengetahui berapa *the true cost of capital* dari bisnisnya sehingga tingkat pengembalian bersih dari modal, hal yang sesungguhnya menjadi perhatian investor bisa diperlihatkan secara jelas dan beberapa jumlah sebenarnya dari modal yang diinvestasikan ke dalam bisnis. Dengan demikian tujuan manajemen untuk memaksimalkan kemakmuran pemegang saham melalui maksimalisasi nilai perusahaan yang dapat dicapai. Nilai perusahaan yang tercipta ini akan mempengaruhi respon masyarakat yang tercerminkan dari naik atau turunnya harga saham.

Memaksimalkan nilai perusahaan tidak identik dengan memaksimalkan laba, apabila laba tersebut diartikan sebagai laba akuntansi. Sebaliknya memaksimalkan nilai perusahaan akan identik dengan memaksimalkan laba dalam pengertian ekonomi. Hal ini disebabkan karena laba ekonomi diartikan sebagai jumlah kekayaan yang bisa dikonsumsi tanpa mengurangi modal pemilik perusahaan (Husnan 1994).

## 1.2. Identifikasi Masalah

Dalam mengambil setiap keputusan untuk melakukan investasi tentu saja para investor harus terlebih dahulu mempertimbangkan apakah investasi yang dilakukannya akan menguntungkan di masa yang akan datang atau tidak. Oleh sebab itu investor harus mengukur keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan tersebut salah satunya adalah dengan menilai kinerja keuangan perusahaan. MVA dan ROE merupakan salah satu cara yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja keuangan yang dianggap sesuai dengan harapan para investor dan pemilik perusahaan.

Dengan demikian, pada penelitian ini penulis mencoba mengidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

1. Apakah MVA mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham secara parsial ?
2. Apakah ROE mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham secara parsial ?
3. Apakah MVA dan ROE mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham secara simultan ?

## 1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai penulis melalui penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk membuktikan dan menganalisa apakah MVA mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham secara parsial.

2. Untuk membuktikan dan menganalisa apakah ROE mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham secara parsial.
3. Untuk membuktikan dan menganalisa apakah MVA dan ROE mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham secara simultan.

#### **1.4. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

1. Perusahaan

Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat membantu menambah masukan yang dapat dijadikan sebagai informasi dan pengambilan keputusan demi tercapainya tujuan perusahaan, khususnya dalam perhitungan MVA dan ROE dalam membantu menghitung kinerja keuangan perusahaan.

2. Investor

Dapat digunakan sebagai dasar pertimbangan dalam melakukan suatu investasi kepada perusahaan tertentu.

3. Peneliti Lain

Bagi pihak atau peneliti lain yang berkepentingan dengan penelitian ini, hasil dari penelitian ini dapat memberikan masukan yang bermanfaat, serta sebagai bahan pembandingan untuk kontribusi efektif bagi penelitian selanjutnya.